

# **KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN TANA TORAJA**

**(ANALISIS HUBUNGAN UMAT ISLAM DAN KRISTEN)**



**Dr. Musyarif, M.Ag.  
Dra. Hj. Hasnani Sivi, M.Hum.  
Chaerul Mundzir, M.Hum.**



Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Tana  
Toraja (Analisis Hubungan Umat Islam dan  
Kristen)/Musyarif, Hasnani Siri, Caerul Mundzir--  
Parepare: Penerbit IAIN Parepare Nusantara  
Press, 2019

### Penulis

Dr. Musyarif, M.Ag.

Dra. Hj. Hasnani Siri, M.Hum.

Caerul Mundzir, M.Hum.

### Editor

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

### Proof Reader

M. Ali Rusdi Bedong

### Lay Out

Umaima

### Desain Sampul

Indrawansyah

### ISBN:

978-623-90768-4-9

### Penerbit

IAIN Parepare Nusantara Press

### Kata Pengantar Penulis

Berbicara mengenai konsep kerukunan umat beragama khususnya di Tana Toraja sudah tidak lagi di ragukan, yang mana masyarakatnya kita kenal sebagai masyarakat multikultural, ragam suku dan Ras serta Agama, namun mereka tetap mempunyai beberapa cara untuk merawat toleransi mereka dengan etnis umat beragama.

Pada beberapa tradisi yang ada di Tana Toraja terdapat beberapa simbol-simbol budaya dan agama dalam kontes yang luas untuk kemaslahatan manusia yang terus menerus di galakkan oleh para tokoh agama dan masyarakat setempat yang membuat Toraja tak mudah gentar dan terpancing konflik atau disharmoni antar ummat beragama.

Khusus pada Kec. Makale yang mana masyarakatnya terdiri dari 40% beragama Islam dan selebihnya Kristiani menjadi kesatuan antar Umat beragama dan antar etnis bersatu dan tak mudah goyah untuk mengatasi disharmoni agama, Nampak jika kegiatan keagamaan diantar keduanya. Saat umat kristiani natalan dan paskah umat lain menawarkan peran-peran apa saja untuk mendukung terlaksananya kegiatan. Begitu juga sebaliknya.

Buku ini hadir memberikan peta dakwah khusus bagi para mubaliq yang ingin mengembangkan dan menyebarkan dakwah di Tana Toraja.

Semoga buku ini memberikan banyak kontribusi bagi penulis dan juga pembaca.

Parepare 10 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
<b>BAB II Pandangan Umum tentang Toleransi</b>	7
A. Pengertian Toleransi	7
B. Realitas Historis Pertemuan antara Islam dan Kristen	49
C. Hubungan Kristen dan Islam pada Abad Modern	61
D. Bentuk Hubungan Kristen dan Islam	66
<b>BAB III SELAYANG PANDANG TENTANG TANA TORAJA</b>	71
A. Sejarah Singkat Tana Toraja	71
B. Sikap Umat Islam dan Kristen dalam Memaknai Kemajemukan di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja	84
C. Wujud Toleransi Islam dan Kristen di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja	106
D. Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja Tahun 2000-2010	112
<b>BAB IV PENUTUP</b>	132
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Prolog

Kemajemukan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat terelakkan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya kemajemukan, sebenarnya merupakan suatu rahmat yang patut untuk disyukuri.<sup>1</sup> Namun seringkali kesalahpahaman dalam memahami agama dapat berpotensi menimbulkan konflik antarumat beragama. Konflik tersebut bisa mengancam keutuhan sekaligus relasi antar umat, terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.<sup>2</sup>

Sepanjang sejarah, cita kerukunan selalu menjadi sentral pembahasan ditengah interaksi antar umat beragama. Isu tersebut menjadi pembahasan menarik oleh karena seringkali terjadi benturan yang disebabkan kesalahpahaman antar pemeluk agama. Kesalahpahaman tersebut terkadang disebabkan oleh interpretasi, tanggapan, serta tindakan yang tidak perlu dilakukan oleh satu

---

<sup>1</sup>A. A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), h. 22.

<sup>2</sup>Muhammad Umarah, *Islam dan Pluralitas; Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 283.

pemeluk agama terhadap pemeluk agama lain. Tentu segala tindakan tersebut dianggap telah melewati koridor atau batas-batas sensitif terhadap agama bersangkutan.

Kasus kekerasan antar umat beragama di India misalnya, antara umat Hindu dan umat Islam yang semakin menguat setelah terpisahnya Negara India dan Pakistan pada tahun 1947, tepat setelah Inggris angkat kaki dari wilayah India. Daniel Marston menuliskan atas laporan awal Petrick Lawrence pada 21 Agustus: bahwa tragedi Kalkutta telah menelan 3000 nyawa dan 17.000 orang terluka.<sup>3</sup> Angka tersebut tentu memilukan hati, oleh karena konflik yang terjadi antar umat beragama.

Tidak hanya antar umat Islam dan Hindu, konflik yang sering mengemuka sepanjang sejarah sering terjadi antar umat Islam dan umat Kristen. Dalam referensi historis, dapat ditemukan berbagai konflik berdarah antar Islam dan Kristen, sebut saja; Perang Salib dari awal abad IX hingga akhir abad XV<sup>4</sup>, Kontroversi Kartun Nabi di Denmark

---

<sup>3</sup>Daniel Marston, *The Indian Army and the End of the Raj*, (Cet. I: United Kingdom: Cambridge University Press, 2014), h. 219

<sup>4</sup>Lebih lanjut baca Karen Armstrong, *Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk* (Cet V: Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007) h.1

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penulisan ini, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Umat Islam dan Kristen dalam menyikapi kemajemukan di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja disikapi dengan lapang dada, saling menghargai. Demikian pula dalam menciptakan kondisi yang kondusif, masyarakat Kecamatan Makale (umat Islam-Kristen) menaati anjuran dan peraturan pemerintah, menghindari permusuhan dan memiliki semangat keagamaan yang tinggi.
2. Wujud Kerukunan umat beragama di Kecamatan Makale didasarkan pada faktor:



- a. Pola kerukunan yang bersifat aktif, yang terjadi pada berbagai aspek keseharian, seperti gotong royong dan saling membantu dalam kegiatan keagamaan.
  - b. Pola kerukunan yang bersifat pasif, terjadi pada aspek keimanan, pengalaman keagamaan dan peribadatan, maksudnya baik umat Islam maupun Nasrani menjaga jarak terhadap proses peribadatan masing-masing umat. Umat Islam menghormati peribadatan umat Nasrani dan demikian pula sebaliknya.
3. Faktor kerukunan antara umat Islam dan Kristen di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja sehingga mampu hidup berdampingan karena didasari dengan rasa persaudaraan dan diikat dengan kearifan budaya lokal. Yang paling berpengaruh dalam menciptakan kerukunan adalah budaya lokal (hidup dalam tongkonan) yang dibalut dengan kepercayaan Aluk Todolo.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penulisan di atas, maka implikasi penulisan ini sebagai berikut:

1. Pola keberagaman yang cenderung simbolis dan formalistik menjadi hal yang harus dihilangkan dalam membangun



- interaksi umat beragama yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai agama. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan tokoh agama, pemerintah, pendidik, pemuda, dan masyarakat secara masif melalui dialog atau simposium antar umat beragama untuk memberikan penguatan pemahaman keilmuan tentang bagaimana umat beragama seharusnya bersikap dengan nilai-nilai toleransi yang tinggi dengan orang-orang yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda.
2. Membangun pola hubungan antar umat beragama adalah merupakan kebutuhan bagi umat beragama khususnya yang ada di Kecamatan Makale. Oleh sebab itu, kearifan lokal dan budaya lokal perlu dilestarikan. Demikian pula persepsi yang baik di kalangan masyarakat tentang agama dan keyakinan orang, itu sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya konflik-konflik sosial yang berujung pada tingkat kekerasan umat beragama.
  3. Bagi para penulis selanjutnya, bahwa hasil penulisan tentang pola-pola hubungan antar umat beragama, belum

dapat dikatakan final. Tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan-kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metoda, serta pengetahuan dan ketajaman analisis penulis. Oleh sebab itu, diharapkan terdapat penulis selanjutnya yang dapat mengkaji lebih dalam lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. "Fundamentalisme, Kekerasan dan Signifikansi Dialog; Cacatan Untuk Adian Husaini", *Kompas*, 5 April 2002.
- A'la, Abd. "Kekerasan, "Sumbangan" Modernisasi dan Fundamentalisme Agama", *Kompas*, 1 Februari 2002.
- Abbas, Zainal Arifin. *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*. Jil. 1. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984.
- Abduh, Shekh Muhammad. *Risalah Taukid*. Terj. Firdaus. Jakarta: Bulan Bintang, 1963.
- Abdullah, M. Amin, *Teologi dan Filsafat dalam Prespektif Ilmu dan Budaya*, dalam Mukti Ali dkk, *Agama dalam Pergaulan Masyarakat Dunia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 1997.
- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit: Kompas, 2001.
- Achmad Nur, eds. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2001.